

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini telah kita ketahui Indonesia adalah negara yang berkembang tidak hanya itu perkembangan di Indonesiapun sangatlah pesat seperti halnya perkembangan di dunia bisnis bisa kita ketahui perkembangan dunia bisnis di indonesia sangatlah pesat dan maju sehingga menyebabkan terjadinya persaingan yang sangat ketat antar UKM. Persaingan UKM di lingkungan bisnis menuntut UKM untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun konsumen. Untuk dapat unggul dan lebih maju dalam persaingan, UKM harus memiliki daya saing yang tinggi dalam membuat ataupun menciptakan sesuatu produk yang baru dan juga berkualitas yang tinggi agar tidak sama dari pesaing, dan juga UKM harus menetapkan harga yang terjangkau dan juga harus terus menciptakan inovasi-inovasi produk baru agar banyak diminati oleh masyarakat dan juga konsumen. Dengan berkembangannya zaman banyak UKM di Palembang yang mendirikan usaha di bidang Furniture interior karena banyak sekali peminatnya. Furniture itu sendiri dapat diartikan sebagai kebutuhan atau perabot rumah tangga seperti Lemari, Rak tv, Meja Kerja.

Seperti halnya pada CV. Salwa jati yang didirikan pada tahun 2015 yaitu merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang furnitue interior, yang memproduksi berbagai macam kebutuhan rumah tangga seperti Rak TV,dan Lemari Pakaian. Adapun penjualan pada bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2019 adalah sebagai berikut : Penjualan Lemari Pakaian sebanyak 6 kali pemesanan Rak TV sebanyak 5 kali pemesanan. Desain

interior yang baik akan memberikan kenyamanan dalam bekerja dan memberikan kepuasan kepada konsumen.

Pada perusahaan tersebut terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan manajemen keuangannya yaitu :

1. Dalam menentukan harga pokok produksinya perusahaan tersebut hanya menggunakan biaya bahan material dan upah tenaga kerja seperti :

Tabel 1.1
Contoh Perhitungan Yang di Gunakan Oleh CV.Salwa Jati Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi & Harga Penjualan Lemari

No	Description	Volume	Satuan	Unit Price (Rp)	Amount (Rp)
Material					
1	Kayu Merawan	8	Kpg	110.000	880.000
2	Tiner Cobra (5L)	1	klg	120.000	120.000
3	Impra wood piler/Dempul	1	Klg	37.000	37.000
4	Impra wood stain/pewarna	1	Klg	70.000	70.000
5	Melamic sanding mss-123	1	Klg	70.000	70.000
6	Pernis melamic clear dop	1	Klg	70.000	70.000
7	Amplas	2	M	10.000	20.000
8	Paku	1	Kg	36.000	36.000
9	Kunci Huben	3	Bh	10.000	30.000
10	Engsel	4	Bh	7.500	30.000
Total Material					1.363.000
Upah		Volume	Satuan	Unit Price	Amount
1	Upah Pembuatan Lemari	6		250.000	1.500.000
2	Upah Finishing	2		300.000	600.000
Total Upah					2.100.000
Harga Pokok Produksi					3.463.000
Harga Jual 35% dari HPP					4.600.000

Sumber: CV.Salwa Jati Palembang

Dari contoh tabel di atas bisa kita lihat bahwasanya usaha CV. Salwa Jati hanya menggunakan metode konvensional dalam menghitung harga pokok produksi yaitu dengan cara menghitung biaya bahan material dan juga biaya upah tanpa adanya biaya lainnya sehingga dapat menyebabkan kenaikan ataupun kerendahan dalam menentukan harga jual yang sesuai tanpa ada pengelompokan estimasi biaya lainnya sehingga tidak adanya pembebanan biaya terhadap produk.

2. Pada usaha ini perusahaan belum ada pengelompokan biaya berdasarkan biaya produksinya. Menurut Mulyadi (2014:17) *Full Costing* merupakan metode penentuan kos produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik.
3. Seiring berjalannya usaha tersebut perusahaan hanya menggunakan metode konvensional. Menurut Siregar dkk dalam buku Akuntansi Manajemen (2013:59) metode konvensional yaitu sistem akuntansi manajemen yang memfokuskan perhatian pada pengukuran output aktivitas berdasarkan volume produksi. Pada metode ini hanya membebankan ataupun menghitung biaya bahan baku dan upah saja sebagai dasar menentukan harga pokok produk tanpa membebankan *cost drive* (pemicu biaya) pada aktivitas produksi.

Oleh karena itu untuk meningkatkan eksistensi UKM agar dapat bertahan dan juga bersaing dengan UKM lainnya, maka diperlukan adanya penentuan harga jual yang sesuai dengan mengacu pada perhitungan harga pokok produksi. Adapun harga pokok produksi dan harga jual Rak TV dan Lemari Pakaian pada usaha ini adalah :

Tabel 1.2

**Harga Produksi dan Harga Jual Lemari, Rak Tv & Meja Kantor
Pada CV. Salwa Jati Palembang Pada Tahun 2018**

No	Nama Produk	Harga Pokok Produksi	Harga Jual
1	Lemari Pakaian	Rp 3.463.000	Rp.4.600.000
2	Rak TV	Rp 2.092.000	Rp.2.800.000

Sumber : CV. Salwa Jati Palembang

Pada tabel 1.2 bisa kita ambil satu contoh pada produk lemari pakaian, pada produk lemari ini mereka menentukan harga pokok produksi dan harga jual hanya menghitung biaya material dan upah saja seperti contoh pada tabel 1.1 sehingga menyebabkan kenaikan dan penurunan dalam menentukan harga pokok produksi dan juga harga jual pada produk lemari pakaian, keuntungan yang didapat dari penjualan produk lemari lebih besar di bandingkan produk rak tv, keuntungan dari penjualan tersebut sebesar 35% yang telah ditetapkan oleh UKM. Dikarenakan banyaknya biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan-bahan material yang dibutuhkan dalam membuat lemari pakaian dan juga biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja yang relatif tinggi oleh karena itu harga jual lemari pakaian tergolong cukup mahal.

Harga pokok produksi sebagai dasar perhitungan untuk menentukan harga jual produk dan laba. Apabila suatu UKM tidak menentukan harga pokok produksi maka UKM tersebut mengalami kerugian karena akan berakibat pada harga jual yang kurang efisien. Apabila terjadinya kesalahan perhitungan harga pokok produksi maka dapat mengakibatkan penentuan harga jual suatu produk akan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Disini penulis menawarkan dua metode dalam menghitung ataupun menentukan harga pokok produksi yang pertama yaitu UKM bisa menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dimana transaksi inilah yang menyebabkan biaya timbul. Menurut Siregar dkk dalam buku *Akuntansi Manajemen* (2013:240) *Activity Based Costing* merupakan metode penentuan biaya produk yang pembebanan biaya overhead berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi. Aktivitas adalah suatu tindakan khusus dari suatu pekerjaan. Manfaat *Activity Based Costing* (ABC) untuk pengukuran profitabilitas yang lebih baik lagi, pembuat keputusan yang baik, estimasi biaya, penentuan biaya kapasitas yang tak terpakai dan merupakan alternatif metode konvensional atas biaya overhead pabrik.

Metode kedua yaitu metode Full Costing menurut Mulyadi (2014:17) *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi kedalam harga produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik variabel bebas maupun variabel tetap. Manfaat dari full Costing ialah untuk mengetahui pengeluaran biaya overhead pabrik baik itu variabel tetap maupun bebas, estimasi biaya, mempermudah pihak manajemen dalam menentukan harga jual, perbaikan proses, dan juga pengukuran profitabilitas yang baik. Dari kedua metode yang penulis tawarkan keduanya bertujuan untuk menentukan harga pokok produk yang mana perusahaan Cv. Salwa Jati berhak memilih salah satu dari metode tersebut sebagai cara lain dalam menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing dan Full Costing Pada CV. Salwa Jati”***.

1.2. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah : **“Bagaimana Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan *Metode Activity Based Costing* (ABC) dan *Full Costing* Pada CV. Salwa Jati Palembang ?**

1.3. Batasan Masalah

Penelitian hanya di fokuskan untuk meneliti *furniture interior* Rak TV dan Lemari pakaian pada CV. Salwa Jati Palembang

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diatas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode *Full Costing*.
2. Untuk mengetahui perbandingan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan *Full Costing* dengan metode konvensional pada CV. Salwa Jati.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penelitian diharapkan memberikan referensi atau masukan tentang perhitungan dan penentuan harga pokok produksi CV. Salwa Jati.

2. Bagi peneliti

Sebagai aplikasi dan pengembangam terhadap teori-teori yang telah di pelajari di perkuliahan untuk dapat diterapkan pada permasalahan yang selalu di hadapi oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah manajemen keuangan.

3. Bagi Pihak Lain

- Memberikan informasi dan juga masukan guna menciptakan peningkatan kemampuan mengenai penentuan harga pokok produksi.
- Menjadi referensi,sumber pengetahuan dan juga sebagai sumber sarana dalam penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal yang di bahas dalam penulisan ini, maka sistematika penulisannya terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan di bahas uraian mengenai Latar Belakang, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yaitu berhubungan dengan lokasi penelitian, teknik pengambilan atau pengumpulan data, jenis data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum organisasi yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta analisa dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dimana penulis akan membuat dan mengambil kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan mencoba untuk mengutarakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan pada pihak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

